



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Suara Menyeramkan



Penulis : Ruri Irawati  
Ilustrator : Wahono

BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Suara Menyeramkan

## **Suara Menyeramkan**

Penulis : Ruri Irawati

Ilustrator : Wahono

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

PB

398.209 598

IRA

s

Irawati, Ruri

Suara Menyeramkan/Ruri Irawati; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

iv; 27 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-815-8

1. DONGENG – INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## Sambutan

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhamad Effendy

# **Sekapur Sirih**

**Hai Adik-adik!**

**Apakah ada di antara kalian yang pernah mengalami rasa takut saat sendirian di malam hari? Mungkin kalian juga pernah mendengar suara menyeramkan yang membuat bulu kuduk meremang?**

**Hal ini juga dialami oleh Naya, tokoh dalam cerita ‘Suara yang Menyeramkan’. Saat bermalam di rumah nenek yang terletak di pinggir hutan, Naya mendengar suara-suara aneh di sekeliling kamarnya. Tentu saja Naya takut, sampai-sampai membuat rambutnya berdiri. Hmm... kira-kira, apa, ya, yang ia temui di rumah nenek? Penasaran, kan? Yuk, kita ikuti ceritanya!**

**Semoga adik-adik terhibur dan mau terus mencari juga membaca buku cerita seru lainnya. Salam membaca!**

**Bogor, Mei 2019**

**Ruri Irawati**



# *Suara Menyeramkan*

Penulis : Ruri Irawati  
Ilustrator : Wahono

**Akhir minggu ini, Naya harus menginap di rumah nenek.**





**Ayah dan bunda punya tugas penting di kantornya. Mereka harus kembali ke kota.**

**Nenek sangat sayang pada peninggalan Kakek. Itu sebabnya ia lebih suka tinggal sendiri di rumahnya.**

**Padahal, di rumah nenek kadang masih terlihat binatang liar menyeramkan.**

**Hiiii....**



**“Apakah masih ada macan di sini, Nek?”**

**“Apa ada harimau?”**

**“Atau beruang?”  
tanya Naya penuh selidik.**





Malam hari pun tiba.

“Suara apa itu, Nek?”  
“Itu suara jangkrik.”



“Yang itu suara apa, Nek?”  
“Hmmm ... itu burung hantu.”



“Apa itu suara serigala, Nek?”  
“Bukan, Sayang.  
Itu suara anjing hutan.”

**Saat beranjak  
tidur, Naya berdoa  
agar tertidur  
nyenyak.**

**Ia menarik selimut sampai  
menutupi wajahnya.**



**Tiba-tiba Naya mendengar  
sesuatu ...  
Suara apa itu?**

**Oh, terdengar seperti suara  
binatang liar!**



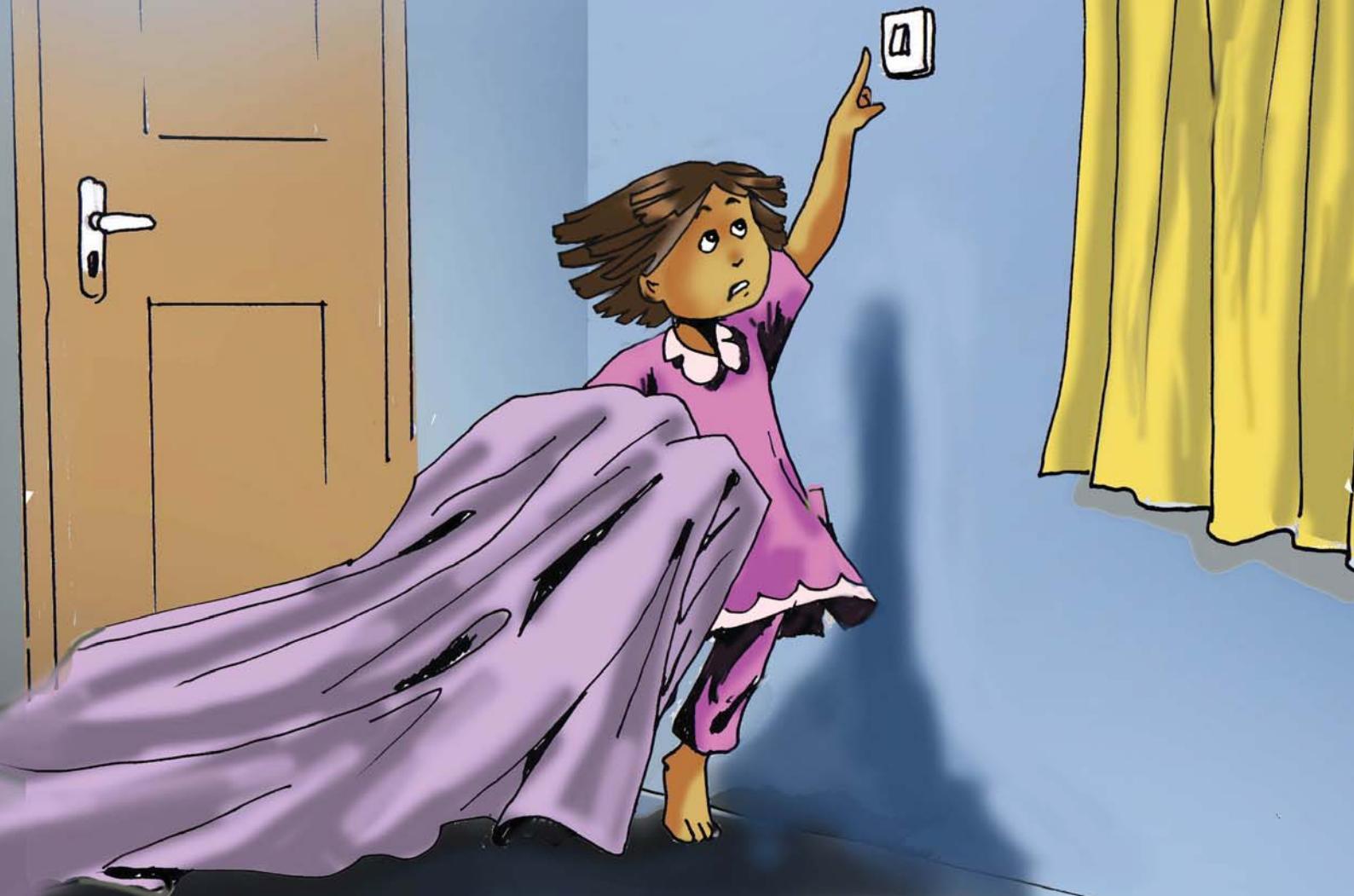


Huhuhu... suara binatang apakah itu?

Naya takut, tapi penasaran.

**Oh iya, Naya bisa mengintipnya dalam gelap.  
Binatang liar itu tak akan tahu.**

**Naya pun memberanikan diri untuk  
memadamkan lampu kamar.**



**Apakah benar itu suara binatang liar?  
Mungkinkan itu macan? Atau harimau?**

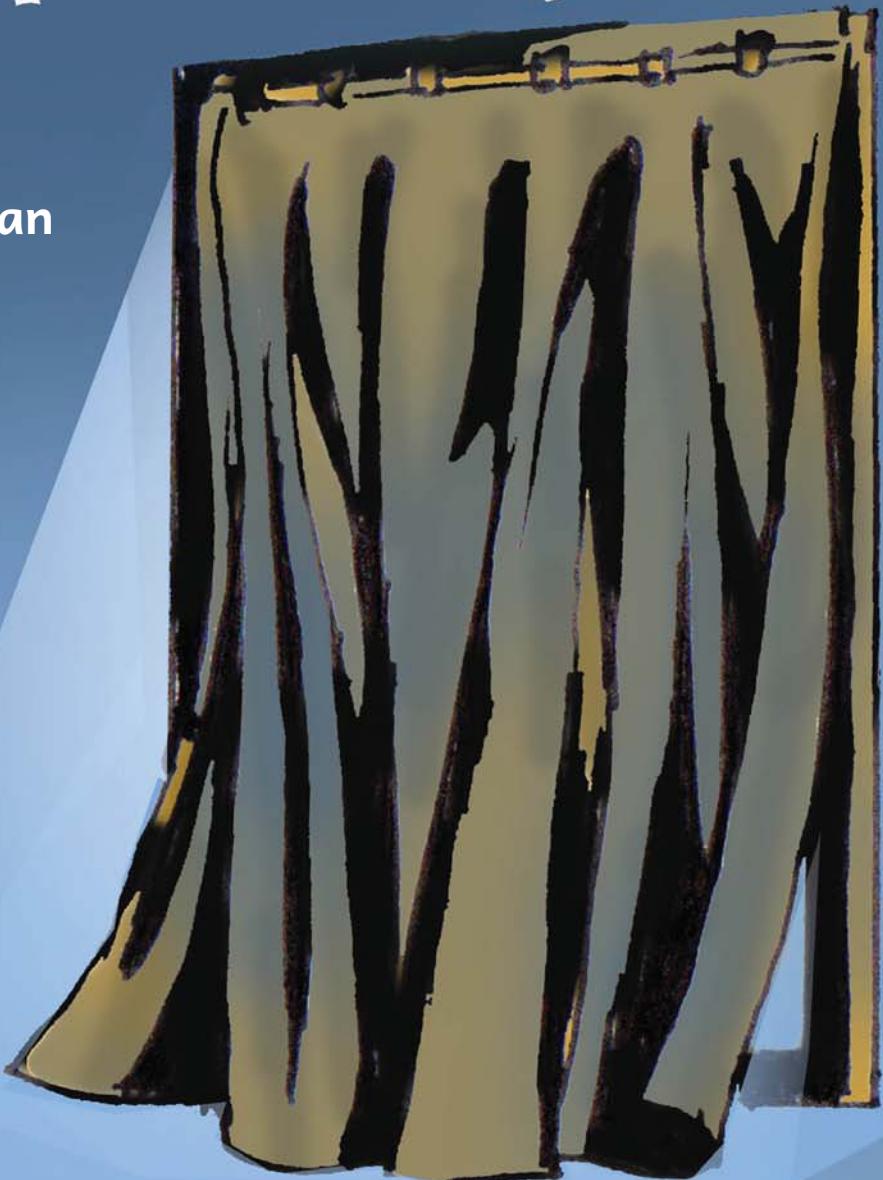


**Tapi, suara itu menghilang!**

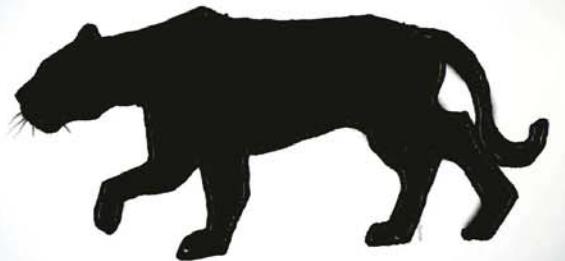
KRRRR... KRRRR....  
KRRRR....

Tak berapa lama,  
suara menyeramkan  
itu datang lagi!

Kali ini terdengar  
lebih jelas.



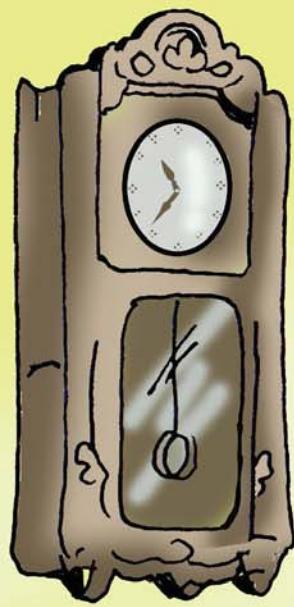
**Apakah binatang liar itu  
memasuki rumah nenek?**



**Astaga!  
Apakah yang harus ia lakukan?**



**Naya sangat takut.  
Tapi ia harus  
memastikannya!**





Naya mengintip dari kamarnya.  
Tak ada apa apa. Sepi!

Mungkin binatang liar itu sudah  
pergi menjauh.

**Oh, tidak!  
Suara itu kini datang lagi!  
Bahkan lebih keras.**

**Gawat, kali ini benar-benar  
terdengar dari dalam rumah!**



KRRRRR...  
KRRRR.....



**Bagaimana kalau binatang liar itu menyerang nenek?**

**Naya harus melakukan sesuatu!**  
**Tapi ia takut ....**

**Oh Oh ... Naya punya akal!**



Perlahan-lahan, ia membuka pintu kamarnya.



Astaga, benar!

Suara binatang itu ada di  
kamar Nenek!

Krieettt...!!



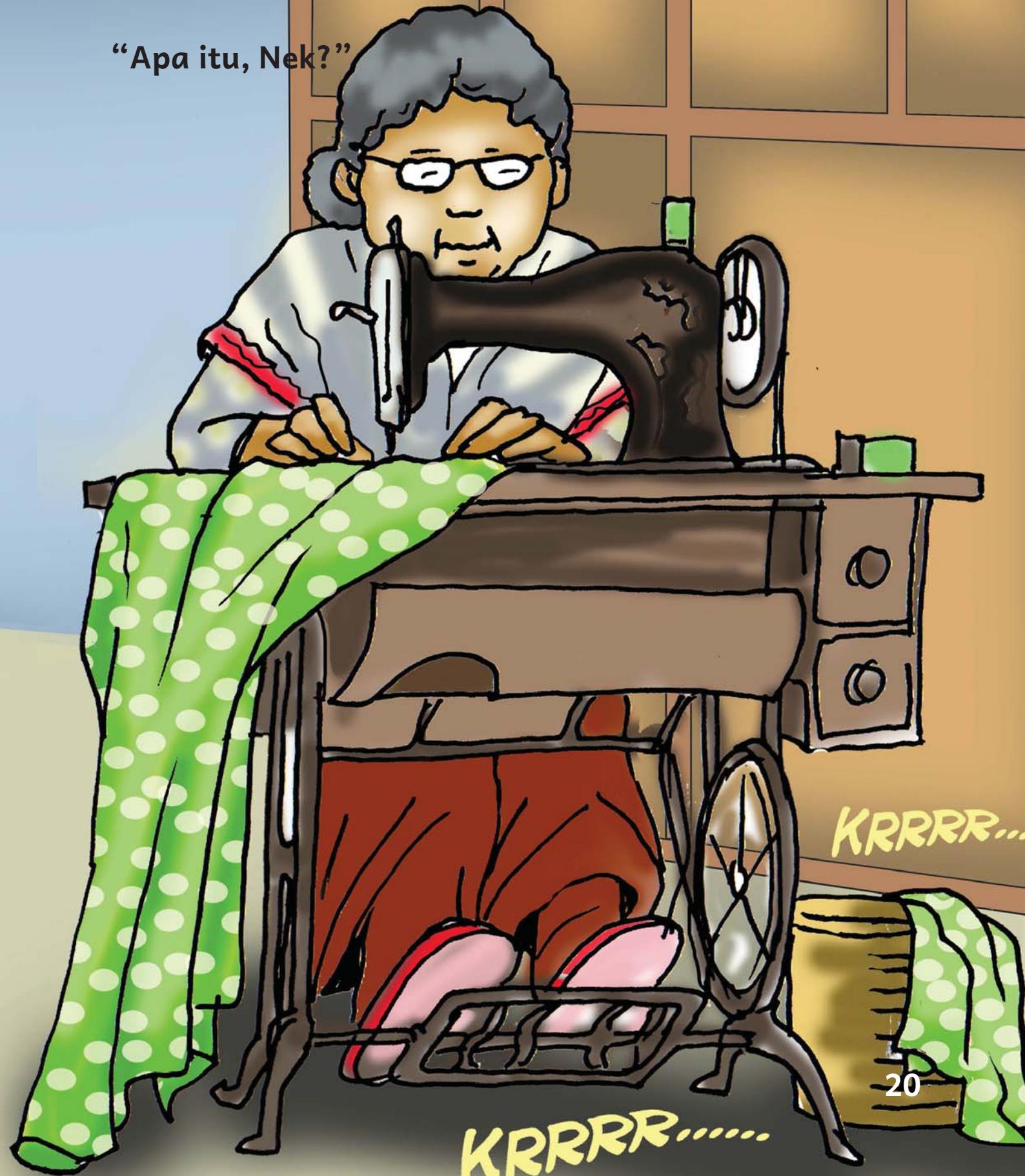
Naya berjalan, dan perlahan membuka  
pintu kamar Nenek.

**“Roaar!!! Pergi kau, binatang liar!”**  
teriak Naya sekeras-kerasnya.



Hey, tak ada binatang liar di kamar Nenek!  
Oh oh, suara seram itu berasal dari  
goyangan kaki Nenek.

“Apa itu, Nek?”



**“Hohoho... ini mesin jahit kuno.  
Nenek sedang menjahit sesuatu untukmu  
supaya kau tidak takut lagi.”**

**“Whoaa... asyik! Boleh kubantu, Nek?”**





Naya membantu Nenek dengan semangat.

Hihih.. Naya tersenyum teringat suara  
yang menyeramkan tadi.

Ternyata tidak ada yang  
seram di rumah Nenek.

**“Wah, penutup telinga sudah jadi! Tapi sekarang Naya sudah tidak takut lagi.**

**Ah, akan Naya pakai untuk menghangatkan telinga saja. Terima kasih, Nek.”**





**“Hebat cucu, Nenek! Selamat  
tidur Naya sayang....”**

# **Catatan**

selidik : dengan cermat

# Biodata



## Penulis

Ruri Irawati adalah seorang ibu yang tinggal di kota Bogor. Kegemarannya mendongeng untuk ketiga putri kecilnya, membawanya menjadi seorang penulis cerita anak. Karya buku cerita bergambar pertamanya berjudul *Nyanyian Bebe*, dikembangkan melalui program Room to Read Accelerator TM. Beberapa buku anak lainnya sudah diterbitkan oleh beberapa penerbit seperti Tiga Serangkai, DarMizan, BIP dan MnC Gramedia.



## Ilustrator

Wahono biasa dipanggil Pak Uah adalah ilustrator yang berdomisili di kota Bogor. Karya-karya ilustrasinya banyak digunakan untuk media fasilitator di bidang pertanian dan kehutanan. Buku *Suara Menyeramkan* adalah karya cerita anak pertamanya dalam bentuk buku cerita anak bergambar.

## Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.





Suatu hari Naya harus tinggal di rumah nenek yang terletak di pinggir hutan. Padahal katanya di sekitar rumah nenek, masih terlihat hewan buas berkeliaran.

Benar saja!

Saat malam datang, Naya mendengar suara-suara aneh di sekeliling kamarnya. Astaga... kira-kira apa, ya, yang Naya temui di rumah nenek?

Penasaran? Yuk, kita ikuti ceritanya!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.